

# ANALYSIS OF THE EFFECT OF VILLAGE FUND, ALLOCATION OF VILLAGE FUND, SHOPPING OF GRANTS OF SCHOOL OPERATIONAL ASSISTANCE FUNDS, AND HUMAN DEVELOPMENT INDEX ON DISTRICT POVERTY LEVEL IN CENTRAL JAVA PROVINCE 2018-2020

Ika Mahardika Endah Pertiwi, Muhammad Arif

Faculty of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 [ikamahardika1608@gmail.com](mailto:ikamahardika1608@gmail.com), [arif@ums.ac.id](mailto:arif@ums.ac.id)

## **Abstract**

*Poverty is a problem faced by every country, including Indonesia. The percentage of poor people in Indonesia is still concentrated in rural areas. The government seeks to reduce inequality between regions, Village Funds, Village Fund Allocations, and School Operational Assistance Grant Expenditures are one of the programs made by the government to reduce inequality and poverty. The purpose of this study was to analyze the effect of the Village Fund, Village Fund Allocation, School Operational Assistance Grant Expenditure and the Human Development Index to reduce district poverty levels in Central Java Province. This research is quantitative in nature using secondary data in the form of panel data from 2018-2020 processed with the EViews 10 program. The results show that the Village Fund has a negative and insignificant effect on reducing poverty with a coefficient value of -28,266. Allocation of Village Funds has a negative and significant effect in reducing poverty with a coefficient value of -955,748. School Operational Assistance Grant Expenditure has a negative and significant effect in reducing poverty with a coefficient value of -3.477. The Human Development Index has a negative and significant effect on reducing poverty with a coefficient value of -0.229.*

**Keywords:** *Poverty; Village Funds; Allocation of village funds; Expenditure of School Operational Assistance Fund Grants; Human Development Index*

# ANALISIS PENGARUH DANA DESA, ALOKASI DANA DESA, BELANJA HIBAH DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN KABUPATEN DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2018-2020

## **Abstrak**

Kemiskinan merupakan permasalahan yang dihadapi oleh setiap negara termasuk Indonesia. Tingkat persentase penduduk miskin di Indonesia masih terpusat di wilayah pedesaan. Pemerintah berupaya untuk mengurangi ketimpangan antar wilayah, Dana Desa, Alokasi Dana Desa, dan Belanja Hibah Dana Bantuan Operasional Sekolah merupakan salah satu program yang dibuat pemerintah untuk mengurangi ketimpangan dan kemiskinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Dana Desa, Alokasi Dana Desa, Belanja Hibah Dana Bantuan Operasional Sekolah dan Indeks Pembangunan Manusia untuk mengurangi tingkat kemiskinan kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan data sekunder berbentuk data panel dari tahun 2018-2020 diolah dengan program EViews 10. Hasil penelitian menunjukkan Dana Desa berpengaruh negatif dan tidak

signifikan dalam mengurangi kemiskinan dengan nilai koefisien -28,266. Alokasi Dana Desa berpengaruh negatif dan signifikan dalam mengurangi kemiskinan dengan nilai koefisien -955,748. Belanja Hibah Dana Bantuan Operasional Sekolah berpengaruh negatif dan signifikan dalam mengurangi kemiskinan dengan nilai koefisien -3,477. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan dalam mengurangi kemiskinan dengan nilai koefisien -0,229.

**Kata kunci:** Kemiskinan; Dana Desa; Alokasi Dana Desa; Belanja Hibah Dana Bantuan Operasional Sekolah; Indeks Pembangunan Manusia

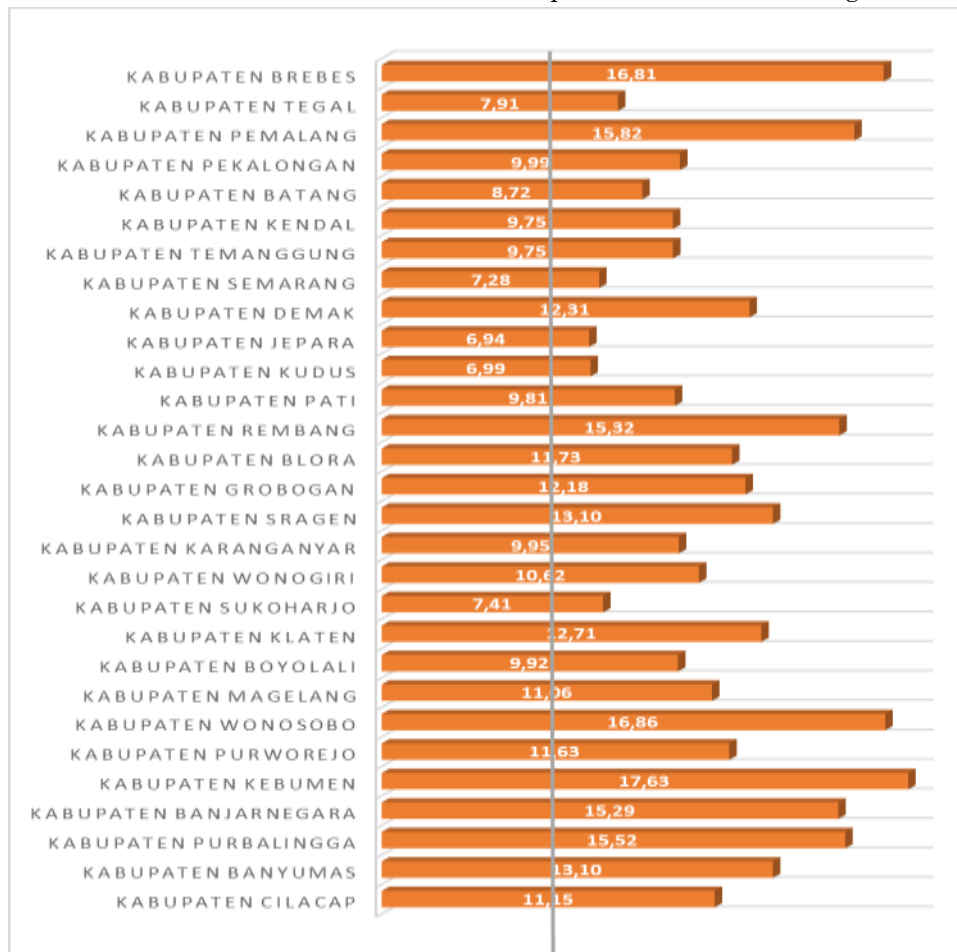
## 1. Pendahuluan

Kemiskinan masih menjadi masalah utama pembangunan bagi hampir seluruh negara, termasuk Indonesia. Kemiskinan merupakan standar tingkat hidup rendah, yaitu adanya tingkat materi yang kurang pada sejumlah kelompok orang dibandingkan dengan standar kehidupan umum yang berlaku pada masyarakat. Standar kehidupan rendah berpengaruh terhadap tingkat kesehatan, moral, dan harga diri dari mereka yang tergolong sebagai orang miskin. (Suliswanto, 2010). Kemiskinan merupakan kekurangan dalam kesejahteraan, kekurangan pendapatan minimum yang menjadikan kemiskinan menjadi masalah mendasar bagi negara dan cukup sulit untuk mengatasinya sehingga menjadi pusat perhatian bagi pemerintah. Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi suatu negara terdapat hambatan salah satunya adalah kemiskinan. (Bank Dunia, 2000).

Menurut Maipita (2013), faktor terjadinya kemiskinan yaitu tingkat pendidikan rendah, pertumbuhan ekonomi rendah, tingkat teknologi rendah, pertumbuhan penduduk tinggi, dan kondisi politik yang tidak kondusif. Maka dari itu, upaya untuk mengatasi kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah dengan peningkatan pendidikan, peningkatan pembangunan, peningkatan sumber daya manusia sehingga masyarakat dalam mengelola sumber daya alam di daerahnya sendiri. Dalam masalah kemiskinan tidak bisa terlepas dari peningkatan jumlah penduduk, bertambahnya jumlah pengangguran, rendahnya pendidikan, dan kesehatan. Pemerintah melakukan pembangunan nasional yang manfaatnya sangat banyak salah satunya dalam upaya mengurangi masalah kemiskinan tersebut. Kegiatan pembangunan yang dilakukan pemerintah sangat beragam, contohnya yang dilakukan adalah pembangunan daerah. Pembangunan dilakukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing daerah melalui program jangka panjang maupun jangka pendek. (Bappenas, 2004).

Dalam masalah kemiskinan tidak bisa terlepas dari peningkatan jumlah penduduk, bertambahnya jumlah pengangguran, rendahnya pendidikan, dan kesehatan. Pemerintah melakukan pembangunan nasional yang manfaatnya sangat banyak salah satunya dalam upaya mengurangi masalah kemiskinan tersebut. Kegiatan pembangunan yang dilakukan pemerintah sangat beragam, contohnya yang dilakukan adalah pembangunan daerah. Pembangunan dilakukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing daerah melalui program jangka panjang maupun jangka pendek. (Bappenas, 2004)

Gambar 1  
Persentase Rata-Rata Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (Persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Menurut data Badan Pusat Statistik pada Grafik 1, diketahui bahwa rata-rata persentase kemiskinan yang terdapat di Kabupaten di Jawa Tengah tahun 2018-2020. Jumlah kemiskinan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu Kabupaten Kebumen sebesar 18,436%. Faktor penyebab kemiskinan di Kebumen yaitu rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat yang diakibatkan karena rendahnya tingkat pendapatan masyarakat kecil, pengangguran yang tinggi, kurangnya akses menjadikan harga-harga pangan dan biaya mobilitas tinggi. Untuk mengatasi kemiskinan tersebut pemerintah pusat telah melakukan program BPJS kesehatan, bantuan pangan non tunai, Program Keluarga Harapan serta Kartu Indonesia Pintar. Sedangkan Pemerintah Kabupaten Kebumen melakukan program bantuan ternak, angkutan umum gratis, BPJS Kesehatan maupun rehabilitasi rumah tidak layak huni.

Jumlah kemiskinan yang paling rendah Kabupaten Jepara, dengan presentase kemiskinan terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar 6,66%, dimana pada tahun 2018 sebesar 7,00%, dan pada tahun 2020 sebesar 7,17%. Faktor penyebab kemiskinan di Jepara rendah yaitu ketersediaan lahan dan sumber daya manusia yang mumpuni, baik di sektor Industri Pengolahan maupun potensi Pariwisata, selain itu Jepara juga terkenal dengan kerajinan mebel dan ukiran yang sudah mendunia.

Tingginya tingkat kemiskinan yang terjadi di Jawa Tengah membuat pemerintah mengupayakan pengentasan kemiskinan. Masalah yang terjadi yang menyebabkan kemiskinan di Jawa Tengah tinggi yaitu pengangguran yang tinggi, jumlah penduduk yang tinggi, dan angka melek huruf provinsi Jawa Tengah yang rendah. Perbedaan kemajuan antara Provinsi Jawa Tengah dengan provinsi lain menyebabkan terjadinya

konsentrasi kemiskinan. Kemajuan pembangunan suatu wilayah akan menyebabkan terjadinya kesenjangan pendapatan sekaligus menyebabkan perbedaan tingkat kemiskinan. Pada saat terjadi perkembangan ekonomi, tidak semua sektor mengalami peningkatan, namun ada sektor yang tumbuh dengan cepat ada pula yang lambat. Strategi yang dilakukan Pemerintah Jawa Tengah untuk menurunkan kemiskinan antara lain pembangunan Rumah Sehat Layak Huni (RSLH), pemasangan listrik bagi rakyat miskin, penerima jaminan sosial bagi fakir miskin non produktif., pembangunan sektor kebutuhan dasar untuk penanggulangan kemiskinan dengan menggarap sektor permodalan antara lain fasilitasi akses modal, pengembangan wirausaha muda, sampai pembinaan serta pemagangan calon energi kerja. Selain itu, akan dilakukan penguatan basis data kemiskinan mirip pembentukan Satgas Pengentasan Kemiskinan (TKPK – Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan), agar mendukung komunitas yang bertugas pendampingan pada warga miskin secara berkelanjutan. (Bappeda Provinsi Jawa Tengah)

Penelitian terkait Dana Desa, Alokasi Dana Desa, dan Indeks Pembangunan Manusia memang sudah dilakukan di Indonesia, namun penelitian tentang Belanja Hibah Dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap Tingkat Kemiskinan masih belum banyak dilakukan di Indonesia. Belanja Hibah Dana Bantuan Operasional Sekolah jarang diteliti di Indonesia, selain itu di Indonesia kurang adanya referensi mengenai penelitian tentang Belanja Hibah Dana Bantuan Operasional Sekolah yang berhubungan dengan kemiskinan. Untuk penelitian terkait dengan pengaruh Dana Desa, Alokasi Dana Desa, Belanja Hibah Dana Bantuan Operasional Sekolah dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah belum pernah dilakukan sebelumnya.

Maka dari itu, alasan peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh Dana Desa, Alokasi Dana Desa, Belanja Hibah Dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah dengan tujuan penelitian yaitu karena pada penelitian terdahulu belum dilakukan di wilayah Provinsi Jawa Tengah, khususnya penelitian setiap kabupaten. Selain itu, penulis juga ingin mengetahui bagaimana efektivitas pengaruh Dana Desa, Alokasi Dana Desa, Belanja Hibah Dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

## 2. Metode

Penelitian yang digunakan penulis merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menjelaskan pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Tengah. Dalam penelitian ini menjelaskan pengaruh variabel bebas yakni Dana Desa, Alokasi Dana Desa dan Belanja Hibah Dana Bantuan Operasional Sekolah dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap variabel terikat yaitu: tingkat kemiskinan Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah.

### Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ini merupakan data panel dengan jangka waktu 2018-2020 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah dan Portal Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Departemen Keuangan Republik Indonesia.

Sumber data diperoleh dari data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Lembaga pengumpul data dalam penelitian ini antara lain: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah dalam beberapa terbitan dan Literatur-literatur serta informasi-informasi tertulis baik yang berasal dari instansi terkait maupun internet, yang berhubungan dengan topik penelitian untuk memperoleh data sekunder.

Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Data Kemiskinan/Persentase Penduduk Miskin Kabupaten di Jawa Tengah tahun 2018-2020.
2. Data Dana Desa Kabupaten di Jawa Tengah tahun 2018-2020.
3. Data Alokasi Dana Desa Kabupaten di Jawa Tengah tahun 2018-2020.
4. Data Belanja Hibah Dana Bantuan Operasional Sekolah(BOS) Kabupaten di Jawa Tengah tahun 2018-2020.
5. Data Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten di Jawa Tengah tahun 2018-2020.

### Alat dan Metode Analisis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif yaitu metode penelitian yang penyajian datanya didominasi bentuk angka dan analisis data yang digunakan bersifat statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data panel sebagai alat pengolahan dengan menggunakan program EVIEWS 10. Panel data adalah kombinasi antara analisis deret waktu (*time series*) dan kerat lintang (*cross section*). Sesuai dengan masalah penelitian yang ditulis untuk mengetahui pengaruh Dana Desa, Alokasi Dana Desa, Belanja Hibah Dana Bantuan Operasional Sekolah, Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten di Jawa Tengah tahun 2018-2020.

Analisis Regresi OLS dengan model ekonometrik (estimator) sebagai berikut:

$$POV_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogDD}_{it} + \beta_2 \text{LogADD}_{it} + \beta_3 \text{BHDB}_{it} + \beta_4 \text{IPM}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

*POV* = Persentase Kemiskinan Kabupaten di Jawa Tengah tahun 2018-2020 (Persen)

*DD* = Dana Desa Kabupaten di Jawa Tengah tahun 2018-2020 (Juta rupiah)

*ADD* = Alokasi Dana Desa Kabupaten di Jawa Tengah pada tahun 2018- 2020 (Juta rupiah)

*BHDB* = Belanja Hibah Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Kabupaten di Jawa Tengah tahun 2018-2020 (Milyar Rupiah)

*IPM* = Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten di Jawa Tengah (Persen)

$\beta_0$  = Konstan

$\beta_1 \dots \beta_3$  = Koefisien regresi

*i* = Kabupaten/Kota ke-1 (*cross section*)

*t* = Tahun (*time series*)

$\varepsilon$  = Error term

Langkah-langkah estimasinya akan meliputi: Metode *Pooled Ordinary Least Square*(PLS), *Random Effect Mode*(REM), *Fixed Effect Mode*(FEM), Uji Keباikan Model, Uji Validitas Pengaruh.

### Pooled Least Square (*Common Effect*)

Metode ini merupakan metode yang paling sederhana. Dalam estimasinya diasumsikan bahwa setiap unit individu memiliki *intersep* dan *slope* yang sama (tidak ada perbedaan pada dimensi kerat waktu). Dengan kata lain, regresi panel data yang dihasilkan akan berlaku untuk setiap individu (Junaidi, 2012).

### Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*)

*Fixed Effect Model* merupakan model hasil dari suatu regresi dimana dibutuhkan model yang dapat menunjukkan perbedaan konstanta antar objek itu sendiri, meskipun dengan koefisien regresi yang sama. Pada metode FEM, intersep pada regresi dapat dibedakan antar-individu karena setiap individu dianggap mempunyai karakteristik tersendiri. Dalam membedakan intersepanya dapat digunakan peubah *dummy*, sehingga metode ini juga dikenal dengan modal *Least Square Dummy Variabel* (LSDV).

### Pendekatan *Random Effect*

Menurut Winarno (2007), *Random Effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, metode efek random menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Pada persamaan ini yang membedakan hanya konstantanya.

Dalam mengestimasi data panel untuk memperoleh model yang tepat terdapat dua uji, yaitu:

#### *Chow Test*

Uji Chow adalah untuk menentukan uji mana di antara kedua metode yakni metode *common effect* dan metode *fixed effect* yang sebaiknya digunakan dalam pemodelan data panel. (Mahulete, 2016).

Rumus Uji Chow adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{(RSS - URSS)/(N - 1)}{USSR/(NT - N - K)}$$

Sumber: (Widarjono, 2009)

Keterangan:

RRSS = *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *Pooled Least Square/Common Intercept*

URSS = *Unrestricted Residual Sum Square* (merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *Fixed Effect Model*)

N = Jumlah data *cross section*

T = Jumlah data *time series*

K = Jumlah variabel penjelas

Hipotesis dalam Uji Chow ini sebagai berikut:

$H_0$ : Model *Common Effect*

$H_1$ : Model *Fixed Effect*

$H_0$  ditolak jika P-value lebih kecil dari  $\alpha$ . Sebaliknya,  $H_0$  diterima jika P-value lebih besar dari nilai  $\alpha$ . Nilai yang digunakan sebesar 5%

#### *Hausman Test*

Uji Hausman digunakan untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat.

Uji Hausman digunakan untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat. Dengan mengikuti kriteria Wald, nilai statistik Hausman akan mengikuti distribusi *chi-square* sebagai berikut:

$$W = \chi^2[K] = [\hat{\beta}, \hat{\beta}_{GLS}] \Sigma^{-1} [\hat{\beta} - \hat{\beta}_{GLS}]$$

Juanda dan Juanaidi (2012:184)

*Hausman test* dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 = \text{Model } \textit{Random Effect}$$

$$H_1 = \text{Model } \textit{Fixed Effect}$$

Jika  $H_0$  ditolak, maka model regresi FEM lebih baik daripada REM.

Jika  $H_0$  diterima, berarti model regresi REM lebih baik daripada FEM.

Selain itu dasar penolakan  $H_0$  bisa juga dilihat dari nilai *p-value* nya. Jika *p-value* lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa model FEM lebih baik dibandingkan dengan model REM.

### Uji Hipotesis

#### Analisis Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinan bertujuan untuk melihat besarnya presentase variasi (keragaman) variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam model. Menurut (Winarno, 2015) menyatakan bahwa model yang sudah dianalisis, harus diuji kualitasnya dengan menghitung koefisien determinasi yang dilambangkan dengan  $R^2$  (R-Square). Nilai  $R^2$  selalu berada di antara 0 dan 1. Semakin besar nilai  $R^2$  semakin baik kualitas model, karena semakin dapat menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

#### a. Uji F

Uji F adalah pengujian yang bertujuan mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji F mengikuti distribusi F dengan derajat bebas sebanyak  $(k-1)$  untuk numerator dan  $(n-k)$  untuk denominator, dimana  $k$  merupakan banyaknya parameter termasuk intersep atau konstanta, sedangkan  $n$  adalah banyaknya observasi. Uji F digunakan untuk menguji eksistensi suatu model. Secara teoritis, langkah-langkah uji F dapat dilakukan sebagai berikut (Utomo, 2013).

#### b. Uji t

Uji koefisien regresi secara parsial (uji-t) dilakukan untuk mengetahui signifikan dan tidaknya pengaruh variabel-variabel independen dalam model. Langkah-langkah uji-T adalah sebagai berikut (Utomo, 2013) :

$$H_0 = \text{Variabel independen ke-}i \text{ tidak memiliki pengaruh signifikan}$$

$$H_1 = \text{Variabel independen ke-}i \text{ memiliki pengaruh signifikan}$$

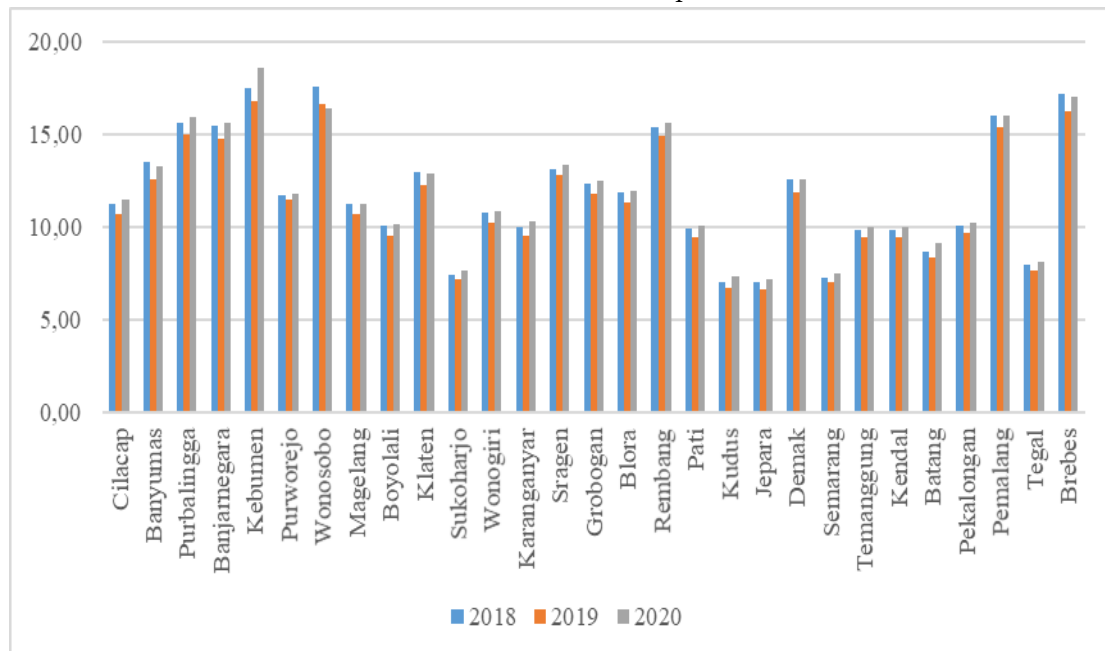
Kriteria pengujian uji validitas pengaruh adalah jika probabilitas  $> \alpha$  (1% - 10%),  $H_0$  diterima maka variabel independen ke- $i$  memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya. Jika probabilitas  $< \alpha$  (1%-10%),  $H_0$  ditolak maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen ke- $i$  secara parsial signifikan mempengaruhi variabel dependen.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Perkembangan Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang terdapat di kehidupan masyarakat. Dengan kata lain bahwa kemiskinan ini merupakan masalah kehidupan yang sifatnya global atau mendunia, artinya masalah kemiskinan sudah menjadi perhatian dunia, dan masalah tersebut ada di semua negara, walaupun dampak dari kemiskinan sangatlah berbeda-beda. (Nurwati, 2008).

Grafik 2.1  
Presentase Kemiskinan 29 kabupaten di Provinsi Jawa Tengah  
Tahun 2018-2020 (dalam persen)



Sumber: Data Publikasi BPS tahun 2021, diolah

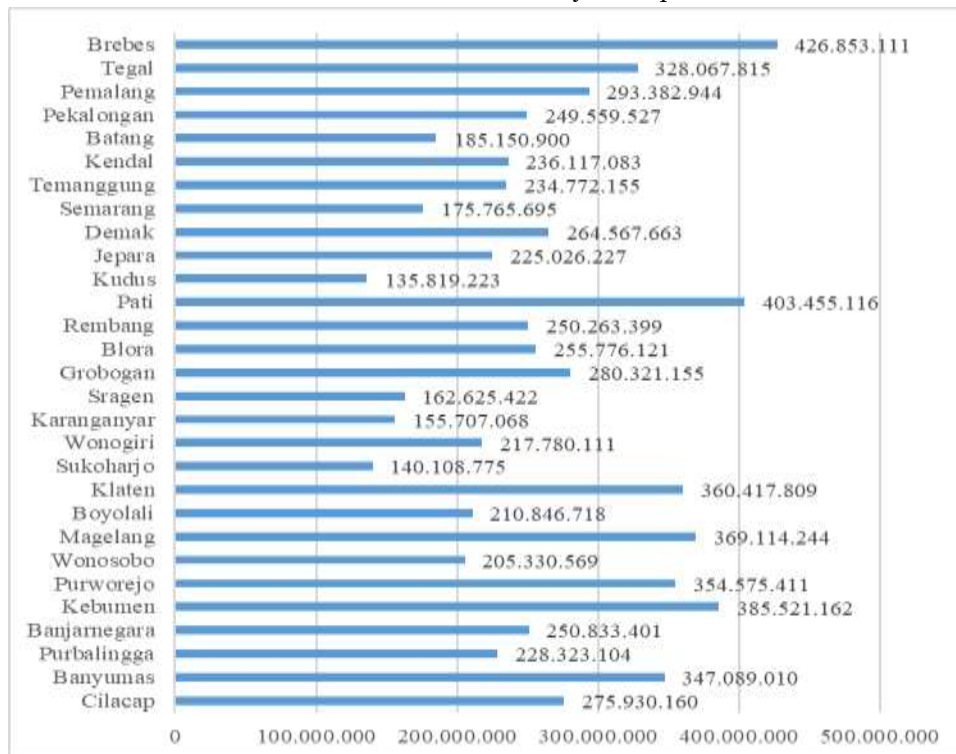
Berdasarkan grafik 2.1 menunjukkan presentase kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah yang mencakup 29 kabupaten dalam kurun waktu 2018-2020. Dapat diketahui bahwa presentase kemiskinan pada setiap kabupaten di Provinsi Jawa Tengah mengalami fluktuasi. Kabupaten dengan presentase kemiskinan tertinggi adalah Kabupaten Kebumen dengan persentase tertinggi pada tahun 2021 sebesar 18,59%, dimana pada tahun 2018 sebesar 17,47%, dan pada tahun 2019 sebesar 16,82%. Faktor penyebab kemiskinan di Kebumen tinggi yaitu rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat yang diakibatkan karena rendahnya tingkat pendapatan masyarakat kecil, pengangguran yang tinggi, kurangnya akses menjadikan harga-harga pangan dan biaya mobilitas tinggi. Sedangkan kabupaten dengan presentase kemiskinan terendah adalah Kabupaten Jepara, dengan presentase kemiskinan terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar 6,66%, dimana pada tahun 2018 sebesar 7,00%, dan pada tahun 2020 sebesar 7,17%. Faktor penyebab kemiskinan di Jepara rendah yaitu ketersediaan lahan dan sumber daya manusia yang mumpuni, baik di sektor Industri Pengolahan maupun potensi Pariwisata, selain itu Jepara juga terkenal dengan kerajinan mebel dan ukiran yang sudah mendunia.

### Perkembangan Dana Desa

Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa merupakan dana yang bersumber berasal aturan pendapatan dan belanja negara (APBN) bagi desa pada transfer melalui aturan serta Pendapatan Belanja wilayah Kabupaten/Kota. Dana Desa digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pelatihan kemasyarakatan, dan salah satu upaya dalam penanggulangan kemiskinan Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Serta dalam pemberdayaan masyarakat, Dana Desa digunakan untuk membiayai program-program yang bertujuan untuk menggali dan mendayagunakan potensi/sumber daya suatu desa.



Grafik 2.2  
Rata-Rata Rincian Dana Desa 29 Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah  
Tahun 2018-2020 (dalam juta rupiah)



Sumber: Data Publikasi DJPK Kemenkeu tahun 2021, diolah

Grafik 2.2 menjelaskan bahwa rata-rata penerimaan Dana Desa kabupaten di Jawa Tengah dari tahun 2018-2020 dengan jumlah terbesar yaitu Rp 426.853.111 di Kabupaten Brebes. Dana Desa paling banyak terserap di Kabupaten Brebes dikarenakan Kabupaten Brebes memiliki jumlah penduduk terbanyak di Jawa Tengah sehingga dijadikan sebagai kabupaten Sosialisasi Skala Prioritas Penggunaan Dana Desa. Dana Desa diprioritaskan untuk pemulihan Ekonomi sesuai dengan kewenangan desa seperti penanganan Covid-19, Bantuan Langsung Tunai (BLT), dan Padat Karya Tunai Desa (PKTD). Sedangkan penerimaan Dana Desa terendah yaitu Rp 135.819.223 di Kabupaten Kudus. Faktor penyebab pemberian Dana Desa di Kabupaten Kudus paling sedikit dikarenakan dengan luas yang tidak seluas kabupaten lain serta hanya memiliki kecamatan paling sedikit yaitu 9 kecamatan membuat penggunaan Dana Desa untuk ketahanan pangan dan hewani serta penanganan Covid-19 paling sedikit dibandingkan kabupaten yang lain. Terdapat perbedaan yang sangat jauh dari pemberian Dana Desa kedua kabupaten tersebut disebabkan karena perbedaan luas wilayah, jumlah desa, dan jumlah penduduk sehingga prioritas penggunaannya juga berbeda. Di Kabupaten Kudus memiliki luas wilayah 425,15 km<sup>2</sup> dengan sembilan (9) kecamatan dan total penduduk 849.184 jiwa. Sedangkan di Kabupaten Brebes memiliki luas wilayah 1.902,37 km<sup>2</sup> dengan tujuh belas (17) kecamatan dan total penduduk 1.978.759 jiwa. Karena itu, penggunaan Dana Desa untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa juga berbeda.

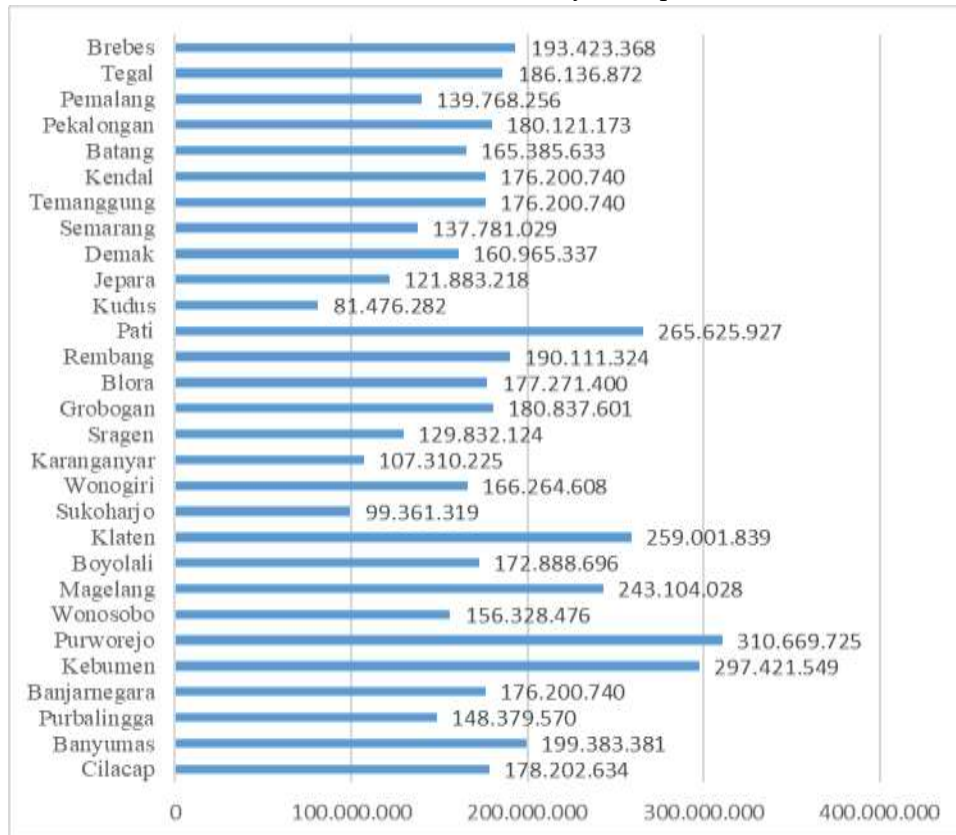
### Perkembangan Alokasi Dana Desa

Alokasi Dana Desa (ADD) adalah dana yang dialokasikan oleh pemerintah kabupaten/kota untuk desa yang berasal dari bagian dana perimbangan keuangan pusat yang diterima Kabupaten. Alokasi Dana Desa digunakan untuk meningkatkan

pembangunan infrastruktur, pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat serta menanggulangi tingkat kemiskinan kabupaten di Provinsi Jawa Tengah.

Grafik 2.3

Rata-Rata Rincian Alokasi Dana Desa 29 kabupaten di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2020 (dalam juta rupiah)



Sumber: Data Publikasi DJPK Kemenkeu diolah tahun 2021, diolah

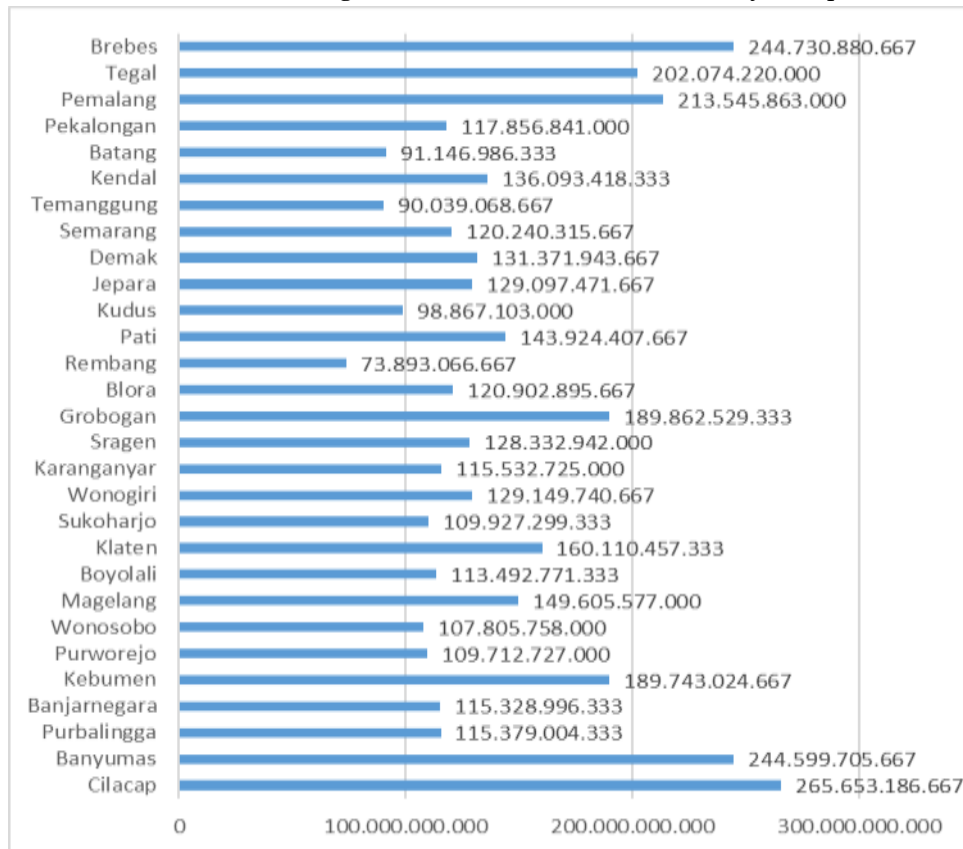
Grafik 2.3 menjelaskan bahwa rata-rata penerimaan Alokasi Dana Desa kabupaten di Jawa Tengah dari tahun 2018-2020 dengan jumlah terbesar yaitu Rp 297.421.549 di Kabupaten Kebumen. Alokasi Dana Desa paling banyak terserap di Kabupaten Kebumen dikarenakan Kabupaten Kebumen memiliki sumber-sumber pendapatan desa lainnya, seperti dari bagi hasil pajak dan retribusi, bantuan provinsi dari Pendapatan Asli Desa. Sedangkan penerimaan Alokasi Dana Desa terendah yaitu Rp 81.476.282 di Kabupaten Kudus. Faktor penyebab pemberian Alokasi Dana Desa di Kabupaten Kudus paling sedikit dikarenakan tingkat kemiskinan paling rendah kedua setelah kabupaten Jepara, sehingga penggunaan Alokasi Dana Desa untuk ketahanan pangan dan hewani paling sedikit dibandingkan kabupaten yang lain. Terdapat perbedaan yang sangat jauh dari pemberian Alokasi Dana Desa kedua kabupaten tersebut disebabkan karena perbedaan luas wilayah, jumlah desa, dan jumlah penduduk sehingga prioritas penggunaannya juga berbeda.

### Perkembangan Belanja Hibah Dana Bantuan Operasional Sekolah

Belanja Hibah Dana Bantuan Operasional Sekolah (BHDB) adalah dana yang ditransfer dari rekening dari rekening kas umum daerah provinsi ke rekening kas masing-masing satuan pendidikan dasar. Belanja Hibah Dana Bantuan Operasional Sekolah digunakan untuk membantu pembiayaan penyelenggaraan pendidikan siswa kabupaten di Provinsi Jawa Tengah.

Grafik 2.4

Rata-Rata Rincian Belanja Hibah Dana Bantuan Operasional Sekolah 29 kabupaten di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2020 (dalam milyar rupiah)



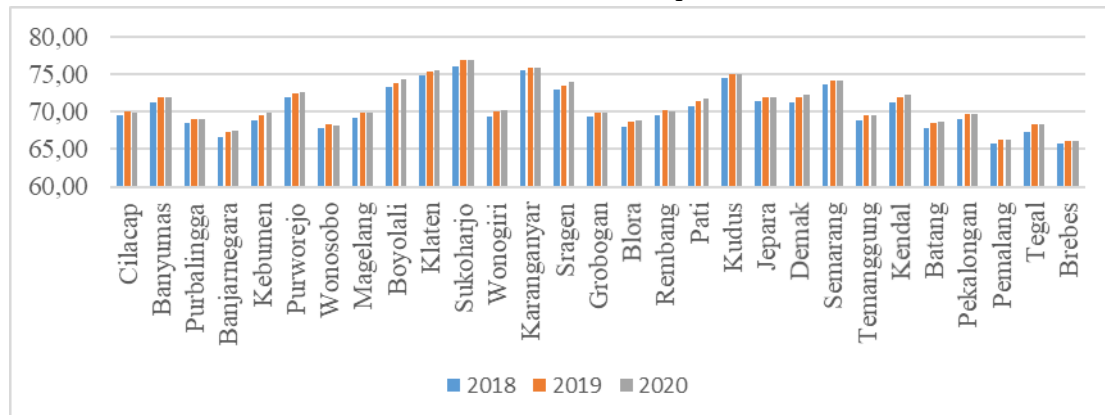
Sumber: Data Publikasi DJPK Kemenkeu tahun 2021, diolah

Grafik 2.4 menjelaskan bahwa rata-rata penerimaan Belanja Hibah Dana Bantuan Operasional Sekolah kabupaten di Jawa Tengah dari tahun 2018-2020 dengan jumlah terbesar yaitu Rp 265.653.183.667 di Kabupaten Cilacap. Belanja Hibah Dana Bantuan Operasional Sekolah paling banyak terserap di Kabupaten Cilacap dikarenakan faktor indeks kemahalan daerah dan kesulitan akses untuk mencapai sekolah serta jumlah siswa terbanyak di Jawa Tengah. Sedangkan penerimaan Belanja Hibah Dana Bantuan Operasional Sekolah Belanja Hibah Dana Bantuan Operasional Sekolah terendah yaitu Rp 73.893.066.667 di Kabupaten Rembang. Faktor penyebab pemberian Belanja Hibah Dana Bantuan Operasional Sekolah di Kabupaten Rembang paling sedikit dikarenakan faktor jumlah siswa yang sedikit dan wilayah yang lebih mudah dijangkau sehingga dalam penerimaan Belanja Hibah Dana Bantuan Operasional Sekolah tidak sebanyak kabupaten lainnya.

### Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup untuk semua negara. IPM digunakan sebagai indikator untuk menilai aspek kualitas pembangunan dan mengukur pengaruh kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup kabupaten di Provinsi Jawa Tengah.

Grafik 2.5.  
 Presentase Indeks Pembangunan Manusia 29 kabupaten di Provinsi Jawa Tengah  
 Tahun 2018-2020 (dalam persen)



Sumber: Data Publikasi BPS tahun 2021, diolah

Berdasarkan grafik 2.5 menunjukkan presentase indeks di Provinsi Jawa Tengah yang mencakup 29 kabupaten dalam kurun waktu 2018-2020. Dapat diketahui bahwa presentase Indeks Pembangunan Manusia pada setiap kabupaten di Provinsi Jawa Tengah mengalami fluktuasi. Kabupaten dengan presentase Indeks Pembangunan Manusia tertinggi adalah Kabupaten Sukoharjo dengan persentase tertinggi pada tahun 2019 sebesar 69,98%, dimana pada tahun 2020 sebesar 69,95%, dan pada tahun 2018 sebesar 69,56%. Faktor penyebab Indeks Pembangunan Manusia di Sukoharjo tinggi yaitu keberhasilan program dalam menurunkan angka kemiskinan, program bantuan serta pemberdayaan masyarakat, serta keberhasilan peningkatan mutu sumber daya manusia. Sedangkan kabupaten dengan presentase Indeks Pembangunan Manusia terendah adalah Kabupaten Brebes, dengan presentase kemiskinan terendah pada tahun 2018 yaitu sebesar 65,68%, dimana pada tahun 2020 sebesar 66,11%, dan pada tahun 2019 sebesar 66,12%. Faktor penyebab kemiskinan Indeks Pembangunan Manusia di kabupaten Brebes rendah yaitu secara geografis maupun demografi, kabupaten Brebes cakupan luasannya cukup besar yang menyebabkan tidak terjangkau pelayanan dasar sehingga tidak meratanya pelayanan dasar masyarakat yang terbatas. Hal ini yang menyebabkan IPM di Brebes masih paling bawah dan memang membutuhkan penanganan khusus dalam meningkatkan IPM di Brebes.

### Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Untuk mengetahui efektivitas Program Dana Desa, Alokasi Dana Desa, Belanja Hibah Dana Bantuan Operasional Sekolah dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten di Jawa Tengah tahun 2018-2020 digunakan model regresi sebagai berikut:

$$POV_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogDD}_{it} + \beta_2 \text{LogADD}_{it} + \beta_3 \text{LogBHDB}_{it} + \beta_4 \text{IPM}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

**POV** = Persentase Kemiskinan Kabupaten di Jawa Tengah tahun 2018-2020  
 (Persen)

**DD** = Dana Desa Kabupaten di Jawa Tengah tahun 2018-2020  
 (Juta rupiah)

**ADD** = Alokasi Dana Desa Kabupaten di Jawa Tengah pada tahun  
 2018- 2020 (Juta rupiah)

**BHDB** = Belanja Hibah Dana Bantuan Operasional Sekolah Kabupaten

di Jawa Tengah tahun 2018-2020 (Milyar Rupiah)

*IPM* = Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten di Jawa Tengah tahun 2018-2020 (Persen)

$\beta_0$  = Konstan

$\beta_1 \dots \beta_3$  = Koefisien regresi

*i* = Kabupaten/Kota ke-1 (*cross section*)

*t* = Tahun (*time series*)

$\varepsilon$  = Error term

*log* = Operator Logaritma

Hasil estimasi model ekonometrik di muka dengan pendekatan *Pooled Least Square (PLS)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)* terangkum pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1  
 Hasil Estimasi Model Ekonometrik Regresi Data Panel

Variabel	CEM		FEM		REM	
	Koefisien Regresi	Prob.	Koefisien Regresi	Prob.	Koefisien Regresi	Prob.
C	815,782	0,7334	18078,96	0,0003	4259,38	0,1189
LOGDD	-5,37018	0,9761	-28,2663	0,7629	-116,155	0,0837
LOGADD	211,872	0,2269	-955,748	0,0011	-130,983	0,4189
LOGBHDB	7,91475	0,0962	-3,47725	0,0815	-3,83995	0,0190
IPM	-0,54347	0,0000	-0,22962	0,0480	-0,42324	0,0015
R <sup>2</sup>	0,35596		0,99319		0,12265	
Adj. R <sup>2</sup>	0,32246		0,98915		0,079850	
F-Statistik	11,3304		246,016		2,865763	
Prob(F-Statistik)	0,00000		0,00000		0,028206	

Sumber: Hasil olahan E-views

Untuk memilih model yang terbaik antara metode *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*, maka dilakukakan Uji Chow dan Uji Hausman sebagai berikut:

#### Uji Chow

Tabel 2.2  
 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	180,391634	(28,54)	0,0000
Cross-section Chi-square	395,761693	28	0,0000

Sumber: Hasil olahan E-views

Berdasarkan Tabel 2.2, terlihat bahwa nilai probabilitas F-statistik Uji Chow sebesar  $0,0000 < 0,005$ ,  $H_0$  ditolak. Artinya model yang terpilih adalah *Fixed Effect (FEM)*

## Uji Hausman

Tabel 2.3  
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	16,158496	4	0,0028

Sumber: Hasil olahan E-views

Berdasarkan Tabel 2.3, terlihat bahwa nilai probabilitas  $\chi^2$ - statistik Uji Hausman sebesar 0,0028 < 0,005,  $H_0$  ditolak. Artinya model yang terpilih adalah *Fixed Effect* (FEM).

## Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen. Dari Tabel 2.1 terlihat nilai  $R^2$  sebesar 0,993187, artinya 99,32% variasi variabel kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel Dana Desa, Alokasi Dana Desa, Belanja Hibah Dana Bantuan Operasional Sekolah, dan Indeks Pembangunan Manusia. Sisanya 0,68% dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

## Uji Eksistensi Model (Uji F)

Berdasarkan Tabel 2.1 diketahui nilai *p-value*, probabilitas atau signifikansi empirik statistik F pada estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) memiliki nilai 0,0000 < 0,01. Sehingga  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya model yang dipakai dalam penelitian ini eksis.

## Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Hasil perhitungan uji t pada *Fixed Effect Model* adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4  
Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	t-statistik	Prob. t	Kriteria	Kesimpulan
<i>LOGDD</i>	-0,3032	0,7629	> 0,1	Tidak Signifikan
<i>LOGADD</i>	-3,4586	0,0011	< 0,01	Signifikan pada $\alpha = 0,01$
<i>LOGBHDB</i>	1,0878	0,0815	< 0,1	Signifikan pada $\alpha = 0,1$
<i>IPM</i>	0,9467	0,0480	< 0,05	Signifikan pada $\alpha = 0,05$

Sumber: Hasil Olahan E-views

## Pembahasan

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel Dana Desa (DD) pada  $\alpha = 10\%$  berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan (POV), Alokasi Dana Desa (ADD) pada  $\alpha = 1\%$  berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan (POV), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada  $\alpha = 5\%$  berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan (POV), sedangkan Belanja Hibah Dana Bantuan Operasional Sekolah (BHDB) pada  $\alpha = 10\%$  berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan (POV).

Berdasarkan uji validitas pengaruh (uji t) pada Tabel 2.4, terlihat variabel independen, yakni variabel Alokasi Dana Desa (ADD), Belanja Hibah Dana Bantuan Operasional Sekolah (BHDB), dan Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2020.

Variabel Alokasi Dana Desa (ADD) memiliki koefisien regresi sebesar -955,748 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0011 yang secara statistik tersignifikansi pada derajat  $\alpha = 1\%$  (0,01). Pola hubungan antara Alokasi Dana Desa dengan Tingkat Kemiskinan adalah linier-logaritma sehingga apabila Alokasi Dana Desa mengalami kenaikan sebesar 1 Juta Rupiah maka Tingkat Kemiskinan Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah akan

mengalami penurunan sebesar  $(955,748/100)=9,55748$  persen. Sebaliknya, apabila Alokasi Dana Desa mengalami penurunan sebesar 1 Juta Rupiah maka Tingkat Kemiskinan Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah akan mengalami kenaikan sebesar 9,55748 persen.

Variabel Belanja Hibah Dana Bantuan Operasional Sekolah(BHDB) memiliki koefisien regresi sebesar -3,477 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0815 yang secara statistik tersignifikansi pada derajat  $\alpha =10\%(0,1)$ . Pola hubungan antara Belanja Hibah Dana Bantuan Operasional Sekolah dengan Tingkat Kemiskinan adalah linier-logaritma sehingga apabila Belanja Hibah Dana Bantuan Operasional Sekolah mengalami kenaikan sebesar 1 Milyar Rupiah maka Tingkat Kemiskinan Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah akan mengalami penurunan sebesar  $(3,477/100)= 0,03477$  persen. Sebaliknya, apabila Belanja Hibah Dana Bantuan Operasional Sekolah mengalami penurunan sebesar 1 Milyar Rupiah maka Tingkat Kemiskinan Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah akan mengalami kenaikan sebesar 0,03477 persen.

Variabel Indeks Pembangunan Manusia(IPM) memiliki koefisien regresi sebesar - 0,229 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0011 yang secara statistik tersignifikansi pada derajat  $\alpha =5\%(0,05)$ . Pola hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia dengan Tingkat Kemiskinan adalah linier-linier sehingga apabila Indeks Pembangunan Manusia mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka Tingkat Kemiskinan Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah akan mengalami penurunan sebesar 0,229 persen. Sebaliknya, apabila Indeks Pembangunan Manusia mengalami penurunan sebesar 1 persen maka Tingkat Kemiskinan Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah akan mengalami kenaikan sebesar 0,229 persen.

## 4. Kesimpulan

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Analisis Pengaruh Dana Desa, Alokasi Dana Desa, Belanja Hibah Dana Bantuan Operasional Sekolah, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2020 sebagai berikut:

1. Hasil uji pemilihan model estimator terbaik membuktikan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model terpilih.
2. Berdasarkan uji kebaikan model pada pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) terbukti bahwa model terestimasi eksis dengan nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0,9932, artinya sebesar 99,32 persen variasi variabel dependen Tingkat Kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yakni Dana Desa, Alokasi Dana Desa, Belanja Hibah Dana Bantuan Operasional Sekolah, dan Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan sisanya 0,68% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor di luar model.
3. Berdasarkan hasil eksistensi(Uji F) model terpilih *Fixed Effect Model* (FEM), model FEM eksis artinya secara simultan variabel Dana Desa, Alokasi Dana Desa, Belanja Hibah Dana Bantuan Operasional Sekolah, dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan.
4. Berdasarkan uji validasi pengaruh(uji t) dapat diketahui secara parsial bahwa variabel Dana Desa tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, sedangkan variabel Alokasi Dana, Belanja Hibah Dana Bantuan Operasional Sekolah, dan Indeks Pembangunan Manusia

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah.

5. Tidak berpengaruhnya Dana Desa Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah disebabkan Dana Desa yang disalahgunakan dan tidak transparannya dalam mengelolanya sehingga Dana Desa disalahgunakan baik untuk kepentingan pribadi atau kepentingan kelompok.

#### **Saran**

1. Perlu adanya pemberdayaan dan edukasi bagi aparat desa agar memahami penggunaan Dana Desa yang efektif dan efisien serta transparan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Peran serta masyarakat desa yang aktif juga diperlukan dalam menyalurkan aspirasi dan masukan demi kemajuan desa, dimana selama ini hanya segelintir masyarakat saja yang peran dalam memberikan masukan dan aspirasi dalam pelaksanaan penggunaan Dana Desa sehingga banyak yang tidak tepat sasaran dan longgar dalam pengawasan. Ketika masyarakat desa aktif maka penggunaan Dana Desa akan minim untuk disalahgunakan baik untuk kepentingan pribadi atau kepentingan kelompok.
3. Bagi akademis yang akan melakukan penelitian selanjutnya terkait tingkat kemiskinan Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, diharapkan dapat memasukkan variabel-variabel ekonomi yang lain agar penelitian tentang tingkat kemiskinan yang selama ini dilakukan dapat lebih kompleks.



## Referensi

### Daftar Pustaka

- [1] Angga Sigit, Tri & Ahmad Kosasih, “Pengaruh Dana Desa terhadap Kemiskinan: Studi Tingkat Kabupaten/Kota di Indonesia.” *Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, vol. 5, no. 2, pp. 105-119, 2020.
- [2] Fitri, Aida & Khairil Anwar, “Pengaruh Dana Desa dan Alokasi Dana Terhadap Kemiskinan di Kecamatan Makmur Kabupaten Bireuen”, *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, vol. 2, no. 3, pp. 1-17, 2019.
- [3] Grasiano Izaak Kawatu, Paulo, “Pengaruh Dana Belanja Operasional Sekolah Terhadap Kemiskinan di Sulawesi Utara”, *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, vol. 21, no. 1, pp. 71-84, 2020.
- [4] Hermawan Agus, Istiqomah & Abdul Aziz Ahmad, “*The Effect of Village Funds on Rural Poverty: Empirical Evidence From Java Inland*”, vol. 5, no. 1, pp. 177-183, 2021.
- [5] Lalira Dianti, Amran T Nakoko, Ita Pingkan F Rorong, “*Pengaruh Dana Desa dan Alokasi Dana Desa Terhadap Kemiskinan di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud*”, *Jurnal Berkala Iliah Efisiensi*, vol. 18, no. 4, pp. 62-72, 2018.
- [6] Mala Sari, Intan&Muhammad Faisal Abdullah, “*Analisis Ekonomi Kebijakan Dana Desa Terhadap Kemiskinan Desa di Kabupaten Tulungagung*”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vo. 15, no., pp. 34-49, 2017.
- [7] Sari Dewi, Ratna & Ova Novi Irama, “Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Kemiskinan: Studi Kasus di Provinsi Sumatera Utara”, *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, vol. 4, no. 2, pp. 11-18, 2018.
- [8] Syah Putra, Heru, “Pengaruh Dana Desa Terhadap Kemiskinan di Aceh”, *Jurnal Analisis Kebijakan*, vol. 2, no. 2, pp. 51-61, 2018.
- [9] Susilowati, N. I., & Hadi, S, “Pengaruh alokasi dana desa, dana desa, belanja modal dan produk regional bruto terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Jawa Timur”, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, vo. 1, no. 2, pp. 514-526 2017.
- [10] Wahyuddin, Arroyan Ramly, “Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya”, *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, vol. 16, no. 2, pp. 181-193, 2019.